

Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman.

**Muhammad Diwanul Mujahidin ¹⁾, Sarmini ²⁾, Nuansa Bayu Segara ³⁾,
Katon Galih Setyawan ⁴⁾**

1, 2, 3, 4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri
Surabaya, Indonesia

Abstrak

Permasalahan lingkungan hidup saat ini telah menjadi tantangan serius seringkali dianggap lumrah masyarakat di sekitar kita, hal ini tentu berdampak pada kelangsungan hidup dan keseimbangan ekosistem manusia. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema "gaya hidup berkelanjutan" dapat menjadi solusi dalam menanamkan peduli lingkungan. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek ini melibatkan berbagai sistem sosial dengan peran masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Teori Kritis Komunikatif Jurgen Habermas menjadi alat analisis terhadap upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai penanaman peduli lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilaksanakan dalam proyek ini melibatkan berbagai langkah, mulai dari pemilihan koordinator proyek hingga implementasi aksi nyata. Penerapan konsep "gaya hidup berkelanjutan" dalam kegiatan seperti nobar, berselancar, dan berbagai kegiatan kreatif lainnya membuktikan bahwa penanaman kesadaran lingkungan dapat dilakukan dengan cara yang menarik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkuat konsep Teori Kritis Komunikatif Jurgen Habermas, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup melalui pendekatan yang kreatif, komunikatif dan berbasis partisipasi seluruh elemen dalam satuan pendidikan. **Kata Kunci:** Permasalahan Lingkungan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Gaya Hidup Berkelanjutan, Peduli Lingkungan, Kritis Komunikatif.

Abstract

Environmental problems today have become a serious challenge is often considered commonplace society around us, this certainly has an impact on the survival and balance of the human ecosystem. This study aims to illustrate how the project to strengthen the profile of pancasila students with the theme "sustainable lifestyle" can be a solution in instilling environmental care. The process of planning, implementing, and evaluating this project involves various social systems with their respective roles in instilling values of concern for the environment. The communicative Critical Theory of Jurgen Habermas becomes an analysis tool of the efforts made to achieve the cultivation of environmental care. The results showed that the strategy implemented in this project involves various steps, ranging from the selection of Project Coordinators to the implementation of concrete actions. The application of the concept of "sustainable lifestyle" in activities such as nobar, surfing, and various other creative activities proves that planting environmental awareness can be done in an interesting and sustainable way. Therefore, this study not only reinforces the concept of Jurgen Habermas' communicative Critical Theory, but also makes a real contribution in addressing environmental problems through a creative, communicative and participation-based approach to all elements in the education unit.

Keywords: *Environmental Issues, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Sustainable Lifestyle, Environmental Care, Critical Communicative.*

How to Cite: Mujahidin, M.D. dkk. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” Dalam Menanamkan Perilaku Peduli Lingkungan. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3(4): halaman 24 - 40

PENDAHULUAN

Perubahan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan selalu terjadi dalam kehidupan sosial kehidupan manusia, baik perubahan dari segi ekonomi, sosial, budaya, bahkan pendidikan juga turut berubah sesuai dengan tantangan zaman, menurut (Sari et al., 2023) mengemukakan bahwa “pendidikan tidak dapat dipisahkan dari setiap kehidupan sosial manusia”, karena perkembangan ilmu pengetahuan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya dalam membangun peradaban suatu bangsa, salah satu komponen penting dalam pendidikan yakni kurikulum yang merupakan bentuk perancangan dalam proses untuk menuju tujuan pendidikan.

Pendidikan tentu memegang peran krusial terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam kemajuan suatu bangsa, seperti yang dikemukakan oleh (Safitri et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa pendidikan dianggap sebagai elemen utama dalam merancang struktur kehidupan sosial, selain itu pendidikan juga merupakan proses holistik dalam mengembangkan potensi peserta didik, dimana dalam proses pendidikan melakukan rangkaian pengembangan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga keberhasilan pendidikan dapat diukur dari kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan perannya di masa depan (Miladiyah et al., 2023).

Perubahan yang masif dalam pendidikan juga mencakup perubahan kurikulum sekolah, termasuk mencakup penerapan kurikulum merdeka dianggap sebagai langkah inovatif oleh pemerintah, karena mencakup ciri-ciri pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan soft skill peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Penelitian yang dilakukan (Jojo & Sihotang, 2022) mencatat bahwa fleksibilitas pembelajaran dengan materi esensial dianggap sebagai keunggulan utama dari kurikulum merdeka. Selain itu, proyek dalam kurikulum ini dihubungkan dengan karakteristik profil pelajar Pancasila. Hal ini selaras dengan (Sari et al., 2023) yang menekankan bahwa esensi pengembangan kurikulum merdeka terletak pada pembentukan karakter peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila juga berfokus pada materi esensial terkait isu lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk mendorong literasi peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang berbeda-beda dan sesuai dengan konteks serta muatan lokal di setiap daerah.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran disiplin ilmu yang bersifat holistik atau menyeluruh, kontekstual, berpusat pada peserta didik dan bersifat eksploratif, implementasi P5 ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang terlepas dari intrakurikuler dan berbasis proyek, Implementasi P5 ini berada didomain ko-kurikuler sehingga bersifat non formal, dengan menghadirkan struktur belajar yang lebih fleksibel dan interaktif serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hal ini tentu akan mendorong keterlibatan langsung peserta didik dalam merespon isu dan pengembangan ide untuk menemukan solusi masalah di lingkungan sekitar, dengan tema yang menarik peserta didik untuk melakukan investigasi, mengambil keputusan mengenai jalan keluar dari permasalahan sosial dan lingkungan sekitar mereka (Sufyadi et al., 2021).

Desain implementasi kurikulum merdeka memang menjadi strategi baru pemerintah dalam membentuk kebebasan bagi sekolah untuk mengkreasikan kegiatan intrakurikuler, proyek dan ekstrakurikuler, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi menyenangkan dan berdampak pada peserta didik, salah satunya dengan cara mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan yang tidak berpatokan pada hasil belajar, namun menekankan pada kualitas belajar dan kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam proses pelaksanaan proyek yang sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya (Miladiyah et al., 2023).

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada (07 April 2023) mengungkapkan bahwa sebelum adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila, sekolah telah menerapkan budaya lingkungan dengan prinsip sekolah berkarakter lingkungan melalui kegiatan "sabtu sehat dan bersih". Kegiatan ini, pada dasarnya, dapat memicu perilaku peduli lingkungan karena melibatkan upaya membersihkan kelas dan lingkungan sekolah serta menanam pohon, namun dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kekurangan yang signifikan, salah satunya adalah kurangnya keberlanjutan program, yang terlihat dari ketiadaan upaya perawatan terhadap tanaman, menyebabkan banyak tanaman yang terbungkalai dan mati.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan usaha baru dalam mengajarkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dan usaha menanamkan perilaku peduli lingkungan. Tujuannya adalah merangsang siswa untuk aktif menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam (Anggraena et al., 2020). Tema yang diusung oleh proyek ini adalah "gaya hidup berkelanjutan," sesuai dengan pandangan (Maulida, 2023) yang menyatakan bahwa tema ini memberikan dampak positif pada peserta didik, baik dalam konteks saat ini maupun masa depan, terutama dalam membentuk sikap peduli terhadap lingkungan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, hal ini dikarenakan permasalahan lingkungan memang menjadi permasalahan publik yang harus segera di selesaikan, kepedulian dan respon publik terhadap masalah lingkungan ini menjadi solusi terbaik untuk mengembalikan kualitas lingkungan terjadi akhir akhir ini (Ghifary et al., 2022), permasalahan lingkungan masih menjadi problema pelik dalam kehidupan sehari-hari, hal ini diperkuat dengan data (Rizaty, 2022) yang menunjukkan bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki produksi dan timbunan sampah terbanyak di Jawa Timur hingga mencapai angka 406,85 ribu ton di tahun 2021, sehingga peran serta kontribusi pendidikan dalam penanaman karakter peduli lingkungan sangat penting, terutama dalam menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan bagi generasi yang akan datang.

Peranan implementasi P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini merupakan tema penting untuk membangun tanggung jawab peserta didik dan menanamkan nilai baik untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bijak (Sayekti et al., 2022) selaras dengan (Roihanah et al., 2022) yang menyatakan proyek penguatan profil pelajar pancasila selaras dengan *education of sustainable development* terutama dalam membentuk karakter menjaga lingkungan alam sekitar, bernalar kritis, kreatif dan memahami ekosistem yang ada lingkungan alam, keempat, jika mengacu pada mata pelajaran IPS yang mencakup materi pendidikan lingkungan, pentingnya penerapan prinsip kepedulian lingkungan sejak dini dapat mencegah serta mengurangi kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi di masa depan, sehingga pendidikan lingkungan memiliki peran penting sebagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan (Prasetya et al., 2022).

Oleh karena itu, urgensi penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila "gaya hidup berkelanjutan" merupakan sebuah gagasan penting dalam upaya memahami dan mengaplikasikan teori kritis komunikatif dalam konteks pendidikan lingkungan, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila "gaya hidup berkelanjutan" serta menjelaskan dan memahami strategi dalam menanamkan peduli lingkungan, sehingga penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak positif implementasi proyek P5 terhadap perkembangan siswa, baik dari segi kesadaran lingkungan maupun kritisitas mereka dalam memahami isu-isu lingkungan demi pelaksanaan pendidikan lingkungan yang lebih baik di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Taman yang beralamat di Jl. Raya Sawunggaling No.4, Jemundo, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur (61257). Subjek penelitian implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Kesiswaan, Tim Projek P5, Ketua Projek “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan Peserta didik. Penelitian ini berfokus pada proses pendeskripsian implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila “gaya hidup berkelanjutan” dengan rangkaian olah limbah sampah plastik serta melakukan penjelasan dan analisis terkait upaya dalam menanamkan peduli lingkungan melalui implementasi P5. Untuk menganalisis upaya penanaman peduli lingkungan maka peneliti menggunakan Teori Kritis Komunikatif Jurgen Habermas. Teknik pengumpulan yang dilakukan pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian ini menggunakan Teknik analisis data *Miles and Huberman* dengan proses analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, karegorisasi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Moleong, 2022). Penelitian dilaksanakan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data yang meliputi kegiatan identifikasi satuan unit, menghubungkan dengan fokus penelitian, koding sumber penelitian dan labeling, dilanjutkan dengan penyajian data yang merujuk pada menjawab rumusan masalah dan fokus penelitian, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode komparasi, metafora dan melakukan pengecekan terhadap berbagai hasil temuan (Denzin & Lincoln, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan”

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Taman pada penelitian ini berfokus pada tema “gaya hidup berkelanjutan”, tema ini dilaksanakan dengan topik kegiatan “Ollplast” atau olah limbah plastik, melalui projek dengan topik ini, peserta didik diharapkan mampu memahami secara langsung maupun tidak langsung terkait perilaku manusia dalam memperlakukan bumi, sehingga ketika terdapat permasalahan terutama dalam hal lingkungan hidup, mereka mampu dalam mencari ide solusi dalam menjawab permasalahan lingkungan hidup disekitarnya. Target yang ingin dicapai dari implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila “gaya hidup berkelanjutan” ini ditujukan untuk menumbuhkan jiwa kepedulian terhadap lingkungan dengan cara memanfaatkan barang bekas (plastik) untuk kemudian diolah menjadi barang yang memiliki nilai manfaat dan jual, sehingga harapannya SMP Negeri 2 Taman menjadi tempat yang bebas sampah plastik. Proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Taman dilaksanakan dengan 3 tahapan, tahap pertama perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, berikut merupakan tahapan implemantasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Taman “gaya hidup berkelanjutan” dalam menanamkan kepedulian lingkungan:

Proses Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” Ollplast

Proses perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan kegiatan Ollplast atau olah limbah sampah plastik. Perencanaan projek merupakan aspek-aspek kunci sebagai fondasi kesuksesan proyek ini. Proses perencanaan didahului dengan turunya instruksi dinas pendidikan terkait pelaksanaan projek pada satuan

pendidikan, menurut interpretasi data (Nr, 40 tahun) mengungkapkan bahwa memang instruksi Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa dalam konteks kurikulum merdeka, pendekatan pembelajaran yang menekankan proyek dan pembelajaran yang lebih praktis mungkin akan menjadi bagian peningkatan dari pendekatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Taman. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memang disusun berdasarkan tema yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak difokuskan pada pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada materi pelajaran (Fauzi, 2022).

Kedua, proses perencanaan juga dilaksanakan dengan menunjuk koordinator proyek, koordinator proyek merupakan individu yang memiliki peran sentral dalam mengelola dan mengawasi pelaksanaan suatu proyek, tugas utama dari koordinator proyek mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan koordinasi seluruh aspek proyek, sehingga peran koordinator proyek ini berkaitan langsung dengan keberhasilan suatu proyek, berdasarkan pemaparan (Nr, 40 tahun) menggambarkan bahwa inisiatif sekolah dalam mengadopsi pendekatan proyek untuk mengatasi masalah sampah plastik dan mengedukasi siswa tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan dalam konteks pendidikan mereka. Koordinator proyek memang memiliki tugas memberikan panduan kepada tim fasilitator dalam merencanakan dan mengembangkan modul proyek untuk setiap kelas atau tahapan proyek, sambil juga menjelaskan peran serta tanggung jawab yang harus diemban oleh tim fasilitator dalam mengelola proyek (Aulia et al., 2023).

Ketiga, melakukan pengamatan awal sebagai upaya mempersiapkan ekosistem satuan pendidikan, sebelum proyek dimulai, upaya untuk menganalisis kebutuhan satuan pendidikan harus dilaksanakan dengan seksama, hal ini tentu akan melibatkan proses pengidentifikasian aspek-aspek yang memengaruhi lingkungan belajar, seperti fasilitas, kurikulum, sumber daya manusia, dan dukungan komunitas. Analisis kebutuhan ini akan membantu dalam pengenalan konsep gaya hidup berkelanjutan ke dalam kurikulum serta memastikan fasilitas yang mendukung praktek keberlanjutan, hal ini selaras dengan interpretasi (Nr, 40 tahun; Nh, 34 tahun; Sh, 56 tahun; Af, 30 tahun; Ag, 35 tahun dan Yn, 52 tahun) mengungkapkan bahwa memang proyek gaya hidup berkelanjutan ini memiliki tujuan yaitu mengatasi masalah sampah plastik melalui pendidikan, kreativitas, dan pemahaman ekonomi, sambil mendorong kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan dan upaya untuk menciptakan solusi berkelanjutan, proyek ini juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri, mereka melakukan proses pengolahan dan pemanfaatan sampah plastik untuk bercocok tanam sayuran di sekitar lingkungan pondok (Yuliana et al., 2021).

Keempat, dalam proses perencanaan dilanjutkan dengan pembentukan tim fasilitator dan tim proyek, tim fasilitator maupun tim proyek berperan penting dalam kesuksesan proyek. Tim fasilitator membantu dalam memfasilitasi proses dan memecahkan masalah, sedangkan tim proyek bertanggung jawab secara langsung dalam pelaksanaan tugas proyek. Kolaborasi yang baik antara keduanya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proyek. Pembentukan kedua tim ini selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Nr, 40 tahun) menggambarkan bahwa permasalahan sampah menjadi salah satu problema yang harus diatasi oleh seluruh warga sekolah, sehingga mereka sepakat bahwa pelaksanaan proyek gaya hidup berkelanjutan adalah dengan menggunakan kegiatan olah limbah plastik. Hal ini selaras dengan penelitian (Arifin & Syukri, 2022) yang menyatakan bahwa pelatihan dalam pengelolaan sampah anorganik mampu memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada kelompok masyarakat, memungkinkan mereka untuk mengubah sampah yang tak memiliki nilai menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi, sehingga mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Kelima, proses perencanaan proyek gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 2 Taman juga melaksanakan perumusan dimensi, sub elemen dan elemen sebagai dasar acuan nilai profil pelajar pancasila yang dilaksanakan dalam proyek tersebut, hal ini senada dengan penuturan (Nr, 40 tahun; Nh, 34 tahun; Sh, 56 tahun; Af, 30 tahun; Ag, 35 tahun, Yn, 52 tahun) yang mengungkapkan bahwa sekolah serius dalam menangani permasalahan sampah plastik, hal ini ditunjukkan dengan tujuan proyek yang mengarah kepada pembangunan kepedulian peserta didik terhadap masalah lingkungan sekitar, terutama yang berkaitan dengan sampah plastik, serta membantu mereka menemukan solusi kreatif dan bertanggung jawab terhadap permasalahan ini. Proyek ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berkontribusi positif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, selaras dengan penelitian yang dilakukan (Mashuri & Karimah, 2020) yang menyatakan *fun class* memberikan materi terkait dengan sampah yang disajikan secara menyenangkan melalui permainan, sesuai dengan konsep pembelajaran yang menarik untuk menghindari rasa bosan di antara siswa, melalui pendekatan pembelajaran yang menarik ini, juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap masalah lingkungan.

Keenam, menentukan alokasi waktu pada pelaksanaan proyek di SMP Negeri 2 Taman alokasi waktu yang dipakai adalah sistem blok, dengan estimasi pelaksanaan 3 minggu, hal ini selaras yang mengungkapkan bahwa sistem blok ini memiliki tujuan agar anggaran, dan jadwal pelaksanaan lebih fokus dan tidak tercampur dengan pelaksanaan kegiatan lainnya, keuntungan utama dari sistem ini adalah kemampuannya untuk meningkatkan kontrol, transparansi, dan fleksibilitas dalam pelaksanaan proyek, sehingga meminimalkan risiko dan meningkatkan efisiensi. Pemanfaatan sistem pembelajaran berbasis blok memberikan sejumlah keuntungan yang mencakup aspek-aspek mempersiapkan strategi pembelajaran yang inovatif, memberikan waktu yang efisien, dan dapat memberikan waktu untuk memperdalam materi yang mendorong pemikiran kritis peserta didik (Kurniadi & Muskhir, 2022)

Ketujuh, pada proses perencanaan juga membahas mengenai alur pelaksanaan proyek, dalam hal ini proyek dilaksanakan dengan memperhatikan 11 program untuk menanamkan kepedulian lingkungan, hal ini selaras dengan pendapat yang diungkapkan (Nr, 40 tahun; Nh, 34 tahun; Sh, 56 tahun; Ag, 35 tahun) yang mengungkapkan bahwa dalam alur pelaksanaannya nanti, mereka tidak hanya didorong untuk mendaur ulang plastik secara spontan, namun mereka juga melakukan konstruksi pengetahuan untuk penanaman kepedulian lingkungan. Peran pendidik harus mengemban tanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang lingkungan, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif dalam berinteraksi dengan dan memanfaatkan lingkungan sebagai elemen penting dari ekosistem yang mendukung kehidupan semua makhluk di bumi, sehingga pendidik memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga dalam membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan alam bagi generasi mendatang (Hasnidar, 2019).

Kedelapan, pada proses perencanaan proyek juga melaksanakan pembagian tugas, upaya pembagian tugas ini ditujukan sebagai sarana dalam membantu mencapai kesuksesan proyek melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, pengawasan yang lebih baik, dan peningkatan akuntabilitas, hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh (Nr, 40 tahun; Sh, 56 tahun; Af, 30 tahun) yang menggambarkan bahwa keterlibatan guru-guru dan koordinasi antar tim proyek adalah faktor kunci dalam menjalankan proyek tersebut. Peran guru tentu sangat krusial di setiap sekolah, mereka berusaha untuk mempersiapkan segala sesuatu agar kegiatan tersebut berjalan dengan optimal. Tim ini terdiri dari koordinator, fasilitator, dan guru pendamping proyek. Pembentukan tim ini bertujuan untuk memastikan adanya program kerja

yang terstruktur dengan tugas-tugas yang terdefinisi dengan jelas. Peran komunikasi antar guru dalam tim ini menjadi krusial untuk memastikan kolaborasi yang efektif dalam merancang dan melaksanakan program kegiatan P5 (Lathif & Suprpto, 2023).

Kesembilan, dalam melaksanakan perencanaan proyek juga melaksanakan upaya peningkatan kapasitas pendidik juga dilaksanakan di SMP Negeri 2 Taman, hal ini bertujuan memungkinkan mereka guru dalam merancang kurikulum yang lebih relevan dengan isu-isu keberlanjutan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, membimbing siswa dalam proyek-proyek yang berfokus pada inisiatif berkelanjutan, dan berperan sebagai contoh yang baik dalam menerapkan perilaku berkelanjutan, hal ini selaras dengan yang diungkapkan (Nh, 34 tahun dan Ag, 35 tahun) yang menggambarkan bahwa kerja sama dan koordinasi yang kuat antara semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, peserta didik, dan KP, merupakan faktor kunci dalam kesuksesan pelaksanaan proyek P5, Peran orang tua juga sebagai penentu utama dan memiliki dampak yang penting dalam mencapai potensi maksimal anak dengan cara melakukan sosialisasi proyek kepada orang tua merupakan langkah esensial dalam memastikan mereka terlibat secara aktif dalam mendukung dan memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila (Supriani & Arifudin, 2023).

Pada proses perencanaan proyek, tentu terdapat beberapa kesulitan, apalagi proyek ini merupakan salah satu proyek pertama di SMP Negeri 2 Taman, hal ini dibuktikan dengan catatan pada saat proses rapat persiapan perencanaan proyek “gaya hidup berkelanjutan” di SMP Negeri 2 Taman yang disampaikan oleh (As, 45 tahun; An, 47 tahun; Ag, 35 tahun; Nr, 40 tahun dan Yn, 52 tahun) yang mengungkapkan bahwa sejumlah aspek kunci dalam pelaksanaan sebuah proyek pendidikan, terutama di tingkat kelas VII. Faktor-faktor krusial yang mempengaruhi efektivitas kolaborasi dalam proyek penguatan profil pelajar mencakup komunikasi yang lebih baik antara guru, siswa, dan orang tua terungkap dalam penelitian ini. Perlu adanya peningkatan komunikasi untuk memastikan pemilihan anggota kelompok dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan proyek, serta untuk menyesuaikan jadwal proyek agar cocok dengan jam mengajar guru dan menghindari konflik jadwal. Selain itu, alokasi waktu dengan sistem blok untuk siswa kelas VII menekankan perlunya komunikasi yang efektif untuk menjelaskan tujuan dan manfaat kebijakan ini, yaitu agar siswa dapat fokus sepenuhnya pada kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan. Melalui komunikasi yang baik, diharapkan semua pihak dapat memahami dan mendukung tujuan proyek, memastikan kolaborasi yang efektif dan sukses.

Dalam keseluruhan konteks ini, pentingnya komunikasi yang efektif di antara semua pihak yang terlibat dalam proyek sangat jelas. Hanya dengan berkomunikasi dengan baik, guru, siswa, dan orang tua dapat bekerja sama untuk memastikan bahwa proyek berjalan lancar, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini selaras dengan pendapat Habermas dalam tentang tahap komunikasi rasional, dimana pada tahapan ini perlu adanya proses dialog antar kelompok, berdiskusi untuk mencapai sebuah keseimbangan atau konsensus dalam proses perubahan sosial (Supraja, 2022).

Proses Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” Ollplast

Proyek olah limbah plastik didahului dengan pembukaan dengan melaksanakan upacara bendera, pada saat upacara bendera bapak kepala sekolah berpesan kepada peserta didik agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila “gaya hidup berkelanjutan”, hal ini dikarenakan memang selaras dengan visi misi sekolah yakni mewujudkan generasi berkarakter, berprestasi dan peduli lingkungan hidup, serta nantinya tindak lanjutnya

akan mendaftarkan sekolah menjadi salah satu sekolah adiwiyata setelah proyek dilaksanakan. Pelaksanaan proyek dilanjutkan dengan melakukan sebelas rangkaian pelaksanaan proyek gaya hidup berkelanjutan, kesebelas rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kepedulian lingkungan di SMP Negeri 2 Taman melalui rangkaian olah limbah plastik, berikut merupakan penjelasan dari sebelas proses pelaksanaan proyek:

Tabel Alur Pelaksanaan Proyek dan Dimensi yang dikembangkan

Kegiatan	Dimensi
Nobar (Nonton Bareng) pengelolaan sampah	Bernalar Kritis, Mandiri
Berselancar mengembangkan wawasan	Bernalar Kritis, Mandiri
Saras (Selasa Bersama Narasumber)	Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
Mari berkenalan dengan Sampah	Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
Membuat <i>Mind Mapping</i>	Bernalar Kritis, Gotong Royong
Membuat proposal aksi	Bernalar Kritis
Pemaparan proposal aksi	Bernalar Kritis
Melakukan aksi nyata	Kreatif, Bernalar Kritis
Refleksi	Gotong Royong
Persiapan pameran	Kreatif
Pameran karya	Bernalar Kritis

Pada kegiatan nobar ini bertujuan agar peserta didik dapat menyadari bahaya dan dampak negatif lingkungan jika sampah tidak dikelola dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan, dengan mengajak peserta didik untuk memanfaatkan sampah sebagai bahan kerajinan dan berusaha mengurangi penggunaan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penanaman karakter melalui video juga menjadi sarana paling efektif dalam penanaman kepedulian lingkungan, hal ini juga senada (Dwi Agustina et al., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran berupa animasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait literasi lingkungan, dengan kategori "Sangat Efektif" dalam meningkatkan literasi lingkungan mereka.

Kegiatan berselancar mengembangkan wawasan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pengolahan limbah plastik, dengan harapan bahwa melalui aktivitas literasi peserta didik dapat menginternalisasi kepedulian lingkungan secara efektif. Kegiatan literasi mencakup aspek-aspek penting seperti pemahaman akan kesehatan lingkungan, pemanfaatan plastik melalui daur ulang, dan diskusi mengenai pengelolaan limbah plastik. Penerapan literasi dalam menanamkan karakter sangat penting, terutama di era digital, tentu upaya penanaman peduli lingkungan juga diterapkan dengan melaksanakan literasi. Budaya literasi dan pendidikan karakter merupakan dua hal yang saling melengkapi, diintegrasikan dengan baik, menciptakan fondasi yang kuat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. (I. Ulfah, 2020).

Pada kegiatan Saras atau Selasa bersama narasumber, peserta didik mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengelolaan sampah plastik melalui undangan narasumber dari *Tris Flower* Jambangan. Kegiatan ini bertujuan memberikan wawasan dan metode praktis untuk mengelola sampah plastik di sekitar mereka. Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana motivasi untuk mendorong peserta didik memanfaatkan sampah plastik sehingga memiliki nilai guna dan

ekonomi. Melalui keterlibatan *Tris Flower* Jambangan, peserta didik dapat memperoleh pandangan yang lebih mendalam dan praktis tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah sampah plastik di sekitar mereka. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan melalui tindakan-tindakan menjaga kelestarian lingkungan sekolah, meningkatkan kesadaran, dan tanggung jawab mereka dalam merawat serta mencegah kerusakan lingkungan, memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka di masa depan (Zikriana et al., 2023).

Kegiatan ini berkenalan dengan sampah bertujuan mendidik peserta didik mengenai kepedulian lingkungan yang membahas pengertian sampah, fenomena limbah di sungai, dampak tumpukan sampah, dan tata cara pengelolaan sampah yang baik. Peserta didik juga diajak memahami pengelompokan, pengelolaan, dan pemanfaatan sampah, khususnya yang berbahan plastik, dengan harapan mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan "berkenalan dengan sampah" melibatkan diskusi tentang pengetahuan terkait gaya hidup berkelanjutan, dampak perubahan iklim global, jenis sampah, dan praktik gaya hidup berkelanjutan. Melalui proses diskusi, peserta didik diajak untuk memahami lebih dalam tentang sampah, dampak negatifnya terhadap lingkungan, dan cara konkret untuk menjaga kelestarian lingkungan (Mardin et al., 2022).

Aktivitas membuat *mind mapping* tentang "sampah dan jenis-jenis sampah," peserta didik bekerja berkelompok untuk merancang kerangka *mind mapping*, tujuannya adalah untuk mengembangkan sikap gotong-royong. Setiap kelompok berkolaborasi untuk mengidentifikasi berbagai jenis sampah, termasuk organik, anorganik, plastik, dan kertas, sambil mencatat dampak negatifnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan aktif-komunikatif. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada hasil presentasi, tetapi juga melibatkan sesi tanya jawab yang memicu diskusi kritis dan kreatif seputar jenis-jenis sampah dan mencari solusi terkait permasalahan sampah secara bersama-sama. Pada saat berkomunikasi tentu proses ini melibatkan pertukaran informasi dan ide antara anggota pelaksana secara saling berinteraksi dengan tujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis (Aminah et al., 2022).

Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan proposal aksi nyata kegiatan dengan fokus pada "peduli lingkungan dan pemanfaatan sampah," bertujuan mengajarkan peserta didik tentang pentingnya peduli lingkungan, mengidentifikasi masalah lingkungan di sekitar mereka, dan menawarkan solusi konkret. Komponen proposal juga disajikan dengan menawarkan solusi berkelanjutan, dalam mengatasi masalah lingkungan. Pentingnya keterlibatan peserta didik untuk menyusun rencana aksi konkret untuk membentuk sikap ramah lingkungan, yang dapat diimplementasikan melalui pembuatan proposal sebagai langkah awal dalam berkontribusi pada upaya mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut (Ulfah, 2022). Setelah itu mereka dipersilahkan untuk mempresentasikan proposalnya, diharapkan terdapat proses diskusi dan kolaborasi untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup sekitar. Pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa menjadi fokus utama dalam mendukung kesadaran peduli lingkungan di sekolah. Melalui kegiatan yang menjalin upaya kerja sama, mereka bersama-sama berkontribusi dalam membentuk karakter yang mengedepankan perhatian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah (Sukmawati et al., 2023).

Kegiatan selanjutnya adalah aksi-nyata "Ollplast" menjadi puncak pembelajaran peduli lingkungan di sekolah, di mana peserta didik yang telah menyusun proposal aksi ini bertanggung jawab mewujudkan ide-ide kreatif mereka dalam mengelola sampah plastik. Setiap kelompok peserta didik memilih tugas yang mereka fokuskan, seperti membuat hiasan dari sendok plastik bekas, vas bunga dari botol bekas, atau tempat sampah dari tutup botol. Proses aksi nyata ini

melibatkan kreativitas desain, keterampilan kerajinan tangan, dan pemahaman tentang pengelolaan sampah. Selain itu, proyek "Ollplast" mengajarkan peserta didik tentang berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah lingkungan dan bahwa tindakan individu dan kolaborasi kelompok dapat menghasilkan perubahan yang nyata. Lingkungan yang lestari dan terawat harus didukung oleh kesadaran masyarakat dalam merawat dan menjaga ekosistem. Masyarakat yang memahami dengan baik betapa esensialnya lingkungan bagi kelangsungan kehidupan akan berusaha keras dalam merawat, menjaga, dan melestarikannya (Syahrudin et al., 2020).

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan, guru mengadakan kegiatan refleksi proyek, di mana peserta didik diminta untuk menuliskan refleksi diri terkait proyek "gaya hidup berkelanjutan" dengan fokus pada kegiatan "Ollplast." Pada proses refleksi, peserta didik menjawab pertanyaan tentang perasaan mereka selama proyek, hal positif yang ditemui, hambatan yang dihadapi, dan langkah kecil yang dapat diambil setelah proyek selesai. Hasil refleksi peserta didik SMP Negeri 2 Taman menunjukkan hasil positif terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila "gaya hidup berkelanjutan," dengan pemahaman positif terhadap jenis sampah dan cara pengolahan sampah. Meskipun mengalami kendala dalam pengelolaan bahan dan pengaturan kelompok, peserta didik menyatakan komitmen untuk tidak membuang sampah sembarangan dan berusaha maksimal mengurangi penggunaan plastik sebagai langkah kecil dalam upaya mengelola lingkungan. Refleksi diri memegang peran kunci sebagai panduan dalam analisis teori kritis komunikatif. Refleksi diri mendorong individu untuk menggeneralisasikan dirinya ke dalam masyarakat, meningkatkan kesadaran akan asal-usul pribadinya, dan mengarahkan tindakan mereka menuju kepedulian lingkungan (Supraja, 2022).

Pameran karya menjadi penutup istimewa bagi proyek "Ollplast" yang dijalankan oleh peserta didik, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi hasil kerja dengan sekolah dan masyarakat sekitarnya sambil mengekspresikan serta ajang apresiasi terhadap aksi nyata mereka dalam mengelola limbah sampah plastik. Sebelum pameran, peserta didik merencanakan dan menyiapkan stand pameran dengan penuh kreativitas, memajang poster, lukisan, dan dekorasi yang mengingatkan pada pentingnya pengelolaan sampah plastik. Selain tampilan visual, peserta didik juga menampilkan produk-produk kreatif hasil aksi "Ollplast," seperti hiasan dari sendok plastik bekas, vas bunga dari botol bekas, dan tempat sampah inovatif dari tutup botol. Pameran karya ini mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan kerja tim yang ditanamkan selama proyek, dengan peserta didik merasakan kebanggaan kolektif dan menerima apresiasi dari guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. pameran ini juga menjadi ajang menjaga keberlanjutan praktik gotong royong dengan melaksanakan strategi seperti menjaga hubungan antarindividu, memperkuat komunikasi yang efektif, dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial dalam interaksi dengan masyarakat. Terlebih lagi, praktik gotong royong ini memiliki relevansi penting dalam penanaman kesadaran lingkungan dan mengembangkan aspek kreativitas (Khairani et al., 2023).

Proses Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” Ollplast

Proses evaluasi pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 2 Taman memegang peran penting dalam mengukur dampak dan keberhasilan implementasi program tersebut. Proses evaluasi ini dirancang untuk menyelidiki sejauh mana proyek telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini selaras dengan penuturan (Nh, 34 tahun; Sh, 56 tahun; Af, 30 tahun dan Ag, 35 tahun) yang mengungkapkan bahwa Proses evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Taman mencerminkan pendekatan holistik. Evaluasi dilakukan secara per-aktivitas, melibatkan refleksi terhadap pembelajaran dari kegiatan nonton bareng, diskusi, hingga penilaian oleh teman sejawat dan guru.

Fokus evaluasi tidak hanya pada hasil akhir proyek, tetapi juga pada penilaian proses untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik. Penerapan partisipasi aktif peserta didik dirasa cukup penting dalam penanaman kepedulian lingkungan, hal ini selaras dengan penelitian (Wardani, 2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program peduli lingkungan berbasis sekolah adiwiyata di MIN 1 Ponorogo telah melaksanakan sejumlah kegiatan berbasis partisipatif untuk mendukung suksesnya program Adiwiyata.

Perkembangan pola kolaborasi dan kreativitas peserta didik juga dinilai dalam pelaksanaan proyek ini, hal ini ditunjukkan dengan penilaian teman sejawat, selain itu kreativitas juga dapat dinilai saat peserta didik mulai mengerjakan tugas dan mengungkapkan ide kreatif dalam menerapkan prinsip peduli lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka menjaga lingkungan adalah melalui praktik daur ulang barang bekas, suatu kegiatan yang memiliki sejumlah manfaat positif. Pelaksanaan praktik daur ulang dari proses mengubah galon bekas sekali pakai menjadi media tanam, langkah ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis, seperti penghijauan dan peningkatan keberlanjutan lingkungan sekitar, tetapi juga menciptakan kesadaran akan kepedulian lingkungan di kalangan masyarakat (Alam et al., 2023).

Pada proses evaluasi juga dilaksanakan beberapa prinsip dalam membudayakan perilaku peduli lingkungan, salah satunya dengan upaya saling mengingatkan dan melakukan observasi terhadap perilaku peduli lingkungan, hal ini selaras dengan penuturan (Nr, 40 tahun dan Sh, 56 tahun) yang menjelaskan bahwa evaluasi terhadap proyek yang dilakukan oleh peserta didik memerlukan pendampingan yang berkelanjutan. Pada proses evaluasi, terlihat bahwa ada kecenderungan peserta didik untuk melupakan aspek-aspek tertentu setelah beberapa waktu. Dalam konteks ini, peran ibu guru menjadi sangat penting karena mereka secara konsisten memberikan pengingat terkait peduli lingkungan, terutama dalam pelaksanaan amanat upacara. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan pembimbingan dari pihak pendidik memiliki peran vital dalam mempertahankan kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Pemberian keteladanan guru ini sangatlah penting dalam proses penanaman peduli lingkungan, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf & Ahsan, 2023) yang mengungkapkan bahwa perilaku keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dan guru, terlihat bahwa mereka memberikan penekanan yang signifikan kepada para siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, bukan hanya sekedar menyampaikan secara lisan, namun kepala sekolah dan guru juga secara langsung mencontohkan nilai-nilai tersebut dengan tindakan nyata.

Pentingnya kolaborasi yang dibangun antar guru, orang tua, siswa dan masyarakat memang penting dalam melaksanakan penanaman kepedulian lingkungan, hal ini diperkuat dengan pernyataan (Basit & Sundawa, 2022) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dipengaruhi oleh kerjasama antara guru, siswa, dan kepala sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai jenis sampah masih berada kisaran 37.38% siswa yang memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Begitu juga, indikator kedua yang mengukur pemahaman siswa terhadap konsep 3R menunjukkan persentase sebesar 45.27%. hal ini menunjukkan bahwa pentingnya kolaborasi dalam menanamkan kepedulian lingkungan perlu ditekankan dalam dunia pendidikan.

Pada proses evaluasi proyek, acuan yang digunakan dalam penilaian adalah rubrik penilaian yang mencakup kesesuaian elemen dan proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh peserta didik dengan mencakup 4 rubrik penilaian yakni sangat berkembang, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, belum berkembang, hal ini juga disampaikan oleh (Ag, 35 tahun) menggambarkan bahwa rubrik penilaian proyek di SMP Negeri 2 Taman adalah skala 4 (yakni sangat berkembang, berkembang sesuai harapan, mulai

berkembang dan belum berkembang), hal ini sesuai dalam penilaian proyek pada Kurikulum Merdeka, hal ini juga didukung sumber sekunder yang terdapat dimodul proyek “ollplast” yang digunakan sebagai dasar serta acuan dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik

B. Upaya Penanaman Peduli Lingkungan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan”

Upaya penanaman karakter peduli lingkungan dalam proyek "gaya hidup berkelanjutan" merupakan suatu gerakan yang sangat penting dilakukan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran dan komitmen terhadap perlindungan lingkungan, dalam konteks ini, ruang publik memainkan peran yang krusial, sehingga peran sekolah sangatlah signifikan yang menjadi salah satu bentuk ruang publik yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa, menurut (Supraja, 2022) ruang publik merupakan tempat di mana potensi pembebasan individu dapat diwujudkan melalui kritik publik yang rasional. Upaya penanaman karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Taman dalam proyek “Ollplast” menekankan pada optimalisasi peran siswa sebagai subjek belajar, dalam hal ini siswa bukan hanya penerima informasi pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek, melalui partisipasi aktif dalam diskusi, eksperimen, dan interaksi dengan teman sebaya, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai profil pelajar pancasila yang menjadi dasar pelaksanaan proyek “gaya hidup berkelanjutan”.

Proyek “Ollplast” yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Taman menunjukkan pada kita bahwa pola komunikasi memberikan peran penting untuk mencapai sebuah kesepakatan, dalam proyek ini, para siswa dan guru harus bekerja sama untuk mencari solusi terbaik dalam mengatasi masalah sampah plastik di sekolah, pola komunikasi yang efektif adalah kunci untuk memahami pandangan masing-masing pihak, salah satunya dengan cara menyampaikan ide-ide dan mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat, beberapa upaya yang dilakukan dalam penanaman peduli lingkungan dapat dijelaskan melalui analisis sebagai berikut:

Tabel Upaya Penanaman Kepedulian Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman Pada Proyek “Ollplast”

Pola	Proses		
	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Komunikatif Rasional	Harmonisasi ide, visi dan tujuan antara guru, orang tua dan tim proyek melalui proses sosialisasi.	Koordinasi efektif antara orang tua dan tim proyek untuk mengurangi misskonsepsi melalui FGD	Apresiasi hasil karya peserta didik dalam pameran karya sebagai wujud partisipasi setiap elemen (guru, orang tua, peserta didik).
Tindakan Komunikatif	Analisis awal dalam melakukan identifikasi permasalahan lingkungan hidup sekitar untuk menjangring aspirasi peserta didik	Melakukan proses diskusi dan aksi nyata dalam penanaman kepedulian lingkungan melalui berbagai sumber (video, bacaan) untuk saling bertukar informasi	Melakukan proses refleksi setiap tahapan pelaksanaan proyek, untuk mencapai sebuah konsensus dalam penanaman

			karakter peduli lingkungan bagi peserta didik.
Pengembangan Ilmu yang Emansipatoris	Setiap proses menunjukkan kegiatan yang berfokus pada pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik agar lebih peduli terhadap lingkungan hidup.		
Pendidikan yang Humanis dan Kritis	Setiap proses dalam proyek menunjukkan posisi peserta didik sebagai subjek pembelajar, sehingga mereka juga dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan secara kritis, mendalam dan bersifat keberlanjutan.		

Proyek Ollplast di SMP Negeri 2 Taman mencerminkan sebuah inisiatif yang berhasil dalam menanamkan kepedulian lingkungan. Harmonisasi ide, koordinasi efektif, dan apresiasi yang melibatkan orang tua, guru, dan peserta didik menjadi kunci kesuksesan proyek ini. Sinergi antara berbagai pihak tersebut memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan bertanggung jawab di sekolah tersebut. Sehingga proyek Ollplast di SMP Negeri 2 Taman bukan hanya sekadar usaha untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga sebagai sarana dalam membangun harmonisasi ide, koordinasi efektif, dan apresiasi dapat membentuk sebuah komunitas pendidikan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan. Hal ini dikarenakan mereka telah memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkolaborasi dengan guru, orang tua daam mengembangkan berbagai keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang mendukung keberlanjutan, menciptakan dasar bagi sensitivitas terhadap lingkungan, minat, dan perilaku positif terhadap lingkungan di masa depan (Masykuroh et al., 2023).

kegiatan literasi baik melalui video, bacaan dan menulis refleksi dalam setiap pelaksanaan proyek yang sangat berarti bagi perkembangan sikap sosial kritis peserta didik, sehingga dalam proyek ini bukan sekadar menyediakan wawasan tentang keberlanjutan dan pengelolaan limbah plastik, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk bertindak secara komunikatif, selaras dengan pendapat (Gora & Olifia, 2019) yang menyaranakan bahwa kegiatan yang mendukung proses tindakan komunikasi kritis merupakan bentuk "tindakan kritis" yang bertujuan untuk mencapai kesepahaman bersama melalui bahasa atau alat komunikasi lainnya, dalam konteks ini, rasionalitas komunikatif lebih menekankan pada proses dialogis.

Proyek "Ollplast" yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Taman juga mengembangkan pengetahuan yang emansipatoris, hal ini terlihat dalam proses pelaksanaan proyek yang terfokus pada upaya pemberdayaan peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah, proyek ini tidak berfokus pada proses kreasi sampah plastik saja, namun kegiatan mari berkenalan dengan sampah menunjukkan bahwa proyek juga dilaksanakan pendalaman dan pemahaman tentang sampah, dampak jika sampah tidak diolah, serta melaksanakan diskusi dalam upaya menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup. Selaras dengan pernyataan (Supraja, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dibangun secara emansipatoris menempatkan manusia sebagai subjek daripada pembentuk pengetahuan, bukan objek dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai peduli lingkungan, sehingga interaksi sosial memegang peran penting sebagai upaya penanaman peduli lingkungan pada implementasi proyek gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 2 Taman.

Pelaksanaan pendidikan yang humanis dan kritis pada proyek "ollplast" di SMP Negeri 2 Taman ditunjukkan dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam mendalami pengetahuan dan karakter peduli lingkungan, dalam hal ini beberapa kegiatan penanaman kepedulian lingkungan disiapkan untuk proses pendalaman pengetahuan dan aksi peserta didik dalam

menangani isu dan permasalahan lingkungan sekitar mereka, salah satunya adalah masalah sampah plastik yang masih menjadi problema di sekolah. Pendidikan yang humanis dan kritis merujuk pada usaha yang berfokus pada penemuan dan pengembangan potensi alami manusia, dalam paradigma humanistik, manusia dianggap sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dianugerahi dengan bakat bawaan yang perlu dikembangkan secara optimal, bakat atau fitrah ini hanya dapat ditemukan dan ditingkatkan melalui proses pendidikan dan pelatihan yang terstruktur serta berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, sehingga dalam proyek “Ollplast” yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Taman juga bersandar pada kegiatan yang mengasah kreativitas peserta didik dengan melaksanakan daur ulang sampah plastik menjadi kreasi yang dapat digunakan kembali (Amirudin, 2019).

KESIMPULAN

Proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Taman melibatkan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proyek ini dimulai dengan instruksi dinas pendidikan, penunjukan koordinator proyek, pengamatan awal, pembentukan tim fasilitator, penentuan dimensi proyek, dan peningkatan kapasitas pendidik. Tahap pelaksanaan melibatkan sebelas kegiatan, termasuk nonton bareng pengelolaan sampah, pembuatan proposal rencana aksi, dan pameran karya. Pendokumentasian hasil proyek dan penilaian sikap peserta didik juga dilakukan. Evaluasi proyek melibatkan refleksi terhadap setiap kegiatan dengan observasi, diskusi, dan konstruksi hasil pengetahuan. SMP Negeri 2 Taman mendaftarkan diri sebagai sekolah Adiwiyata untuk pembudayaan kepedulian lingkungan. Upaya menanamkan kepedulian lingkungan melibatkan harmonisasi ide antara guru, orang tua, dan tim proyek, koordinasi efektif melalui FGD, dan apresiasi hasil karya. Penerapan komunikasi rasional, tindakan komunikatif, pengembangan ilmu emansipatoris, dan pendidikan kritis dan humanis juga terlihat dalam proyek, di mana peserta didik aktif berpartisipasi dan mengembangkan pemikiran kritis melalui diskusi dan pertukaran gagasan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melihat dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila “gaya hidup berkelanjutan” dalam menanamkan kepedulian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, C. N., Muthohari, F., Ibrohim, M. N., & Kaesari, Y. N. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan di Dusun Pangadangan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(4), 311–320. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Aminah, H. K., Sukarno, S., & Yulisetiani, S. (2022). Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(4), 1–6.
- Amirudin, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Humanis (Studi Kasus di SMK NU 2 Kedungpring Kabupaten Lamongan). *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 03(02), 335–345.
- Anggraena, Y., Sufyadi, S., Maisura, R., & dkk. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (Edisi 1).
- Arifin, S. S., & Syukri, M. R. (2022). Implementasi SDGs Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik. *Buletin SDGs UNG*, 1(01), 6–9.
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>

- Basit, A., & Sundawa, D. (2022). Analisis Penerapan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Hijau. *Jurnal Moral Masyarakat*, 7(2), 109–119. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7569>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook Of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Dwi Agustina, M., Nur Hudha, M., & Nur Kemala, F. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran (Animasi) Lingkungan untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa Tentang Topik Hemat Energi. *Experiment: Journal of Science Education*, 2(1), 2747–206.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pahlawan* |, 18(2). <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>
- Ghifary, H., Pramudyawardani, Faza Duta, Annisa, S. R., & Setyawati, M. E. (2022). Studi Literatur Keterkaitan Pembangunan Ekonomi dengan Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4409–4414.
- Gora, R., & Olifia, S. (2019). Membangun Paradigma Komunikasi dalam Prespektif Habermas. *Jurnal IKOM USNI*, 66–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/z36bu>
- Hasnidar, S. (2019). Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu: Journal of Scientific Information and Educational Creativity*, 20(1), 97–119.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Khairani, C., Novalita, R., Syahril, A. B., Wati, M., Carvina, M., & Suryati, S. (2023). Implementasi Budaya Gotong Royong dalam Mewujudkan Profil Pancasila Bagi Masyarakat Paya Nie. *Communnity Development Journal*, 4(3), 5880–5886.
- Kurniadi, O., & Muskhir, M. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dalam Kurikulum Pusat Keunggulan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 149–155.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2*, 1(2), 271–279. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.169>
- Mardin, H., Demulawa, M., Kobi, W., Mustaqimah, N., Fajryani, N., Usman, U., Jannah, M., & Pagalla, D. B. (2022). Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 2(1), 1–8.
- Mashuri, I., & Karimah, N. (2020). Implementasi Pendidikan karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Bebas Sampah di SDN Bareng Kabat Banyuwangi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 56–71. http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami
- Masykuroh, K., Chandrawaty, C., & Mursyidah, I. (2023). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Literasi Lingkungan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRI*, 9(2), 162–170.
- Maulida, U. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 14–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.453>

- Miladiyah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya .
- Prasetya, S. P., Sarmini, S., Zain, I. M., Artono, A., Sadewo, F. S., Mahat, H., & Hidayanti, A. (2022). Analysis Of Social Science Education Through an Environmental Approach as a Learning Resource. *Jurnal Geografi: Geografi Dan Pengajarannya*, 20(2), 77–88.
- Rizaty, M. A. (2022). *10 Kabupaten/Kota Penghasil Sampah Terbanyak di Jawa Timur (2021)*. Katadata.Co.Id.
- Roihanah, S., Salsabilla, S., Saiful, M. M., Firmandani, T. G., Ratna, Y., Listiawati, S. I., & Husamah, H. (2022). Proyek “Merawat daur biogeokimia bumi” sebagai penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 86–99. <https://doi.org/10.22219/jppg.v3i3.24009>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 146–151.
- Sayekti, I. C., Anugra Malaya, K., Jannah, A. M., & Wicaksono, A. G. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Project Based Activity. *The 16 Th University Research Colloquium 2022 Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan* , 176, 176–181.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Sukmawati, S., Arwansyah, A., Ahmar, D. S., Azzajjad, M. F., & Patmasari, A. (2023). Sosialisasi Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 3 Sindue Tobata. *Panrannuangku Jurnal Pendabdian Masyarakat*, 3(2), 60–67.
- Supraja, M. (2022). *Pengantar Metodologi Ilmu Sosial Kritis Jurgen Hubermas*. Gadjah Mada University Press.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 95–105.
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Samihati, M., & Jumriani, J. (2020). Aktualisasi Sikap Peduli Lingkungan Melalui Aktivitas Pengelolaan Sampah. *Jurnal Socius*, 9(2), 193–203. <https://doi.org/10.20527>
- Ulfah, R. (2022). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Laban Basab)*, 3(2), 57–66. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jgp/index>
- Ulfah, T. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Digital di Sekolah Menengah Pertama. *Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Era Society 5.0*, 727–736.
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>

- Yuliana, A. I., Chusna, M., & Aziz, A. A. (2021). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Pelatihan Pemanfaatan Sampah plastik. *JMM: Jurnal Masyarakat Merdeka*, 4(1), 24–27.
- Yusuf, N. M., & Ahsan, A. A. (2023). Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 441–452. <https://jurnaldidaktika.org/441>
- Zikriana, S., Indrawadi, J., Montessori, M., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2023). Implementasi habituasi kegiatan cinta lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 2798–6020.